

SKRIPSI

**ANALISIS REPUTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SUSANTI

105730502414



Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

**ANALISIS REPUTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

OLEH

SUSANTI

105730502414

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1
Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tua Tersayang, kakak-kakak, Adik-Adik, Serta Orang-Orang Yang Sudah Berkorban Banyak Dalam Menyemangati, Mendoakan Dan Mendorong Kesuksesanku Dari Segi Material Maupun Non-Material

MOTTO HIDUP

Pada Dasarnya Segala Sesuatu Berasal Dari Kemauan Jika Kau Ingin Sesuatu Maka Berusahalah, Bersabarlah Dan Beriktir KepadaNYA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Mahasiswa : Susanti

No. Stambuk/NIM : 105730502414

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Hari/Tanggal Sabtu, 27 Oktober 2018

Makassar, 30 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Moch Aris Pasigai SE, MM
NIDN: 0008056301

Andi Arman SE, M.SIAK.CA
NIDN: 0906126701

Mengetahui,

Ismail Rasulong, S.E., MM
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak., CA.
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar








بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUSANTI, NIM : 105730502414**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 198, tanggal 18 Shafar 1440 H / 27 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Shafar 1440 H
27 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM 
2. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC 
3. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si 
4. Samsul Rizal, SE., MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susanti
Stambuk : 105730502414
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., Ca
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Analisis Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Allah SWT Dan Kedua orang tuaku,serta saudara-saudaraku saya ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Bapak Moch Aris Pasigai SE., dan Andi Arman SE.,M.Si.AK.CA selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Pimpinan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar dan seluruh staf kantor Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Teman-teman akuntansi 10 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Aamiin.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, Oktober 2018

ABSTRAK

SUSANTI. 2018 Analisis Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibimbing oleh Bapak Moch Aris Pasigai SE., dan Bapak Andi Arman SE.,M.Si.AK.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa data sekunder menggunakan laporan keuangan auditan yang di unduh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Hasil Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dilihat dari aspek reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hasil audit laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat menimbulkan terjadinya Audit Delay atau lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kata kunci : reputasi auditor, ukuran perusahaan dan audit delay

ABSTRACT

SUSANTI 2018 Analisis Of Auditor Reputation And Company Size Against Audit Delay In Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange (IDX). Guided by Mr.Moch Aris Pasigai SE.,MM And Andi Arman SE.,M,Sc.AK.CA.Accounting.Department, Faculty Of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar.

This study aims to determine the role of aspects of Auditor Reputation and Company size Against Audit. The method used is a quantitative method using data collection techniques in the form of secondary data using audited financial statements of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id

The Results of research conducted show that seen from the aspect of auditor reputation and company size affect the results of the audit of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange which can lead to the occurrence of audit delay or the length of time the auditor needs to produce an audit report on the financial performance of a company.

Keywords: Auditor Reputation, Company Size And Audit Delay

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	III
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ix
ABSTRACK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. <i>Agency Teory</i>	5
2. Auditing	7
3. Audit delay	16
4. Laporan Keuangan	21
5. Reputasi Auditor	25

6. Ukuran Perusahaan	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi Dan Sampel	37
E. Jenis Dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis	39
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat	43
2. Visi dan Misi	46
3. Struktur Organisasi	47
4. Uraian tugas / <i>Job description</i>	47
B. Hasil penelitian	58
1. Analisis Statistik Deskriptif	58
2. Uji Kualitas Data	59
3. Analisis Data	61
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	37
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	58
Tabel 4.2 Hasil Validitas	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 struktur organisasi	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan ini ditandai dengan perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Penyampaian laporan keuangan yang lambat dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan bagi manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan perusahaan tertunda, maka informasi yang terkandung akan kehilangan relevansinya. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Sebayang, 2014). Pemenuhan standar audit tersebut

bukan hanya mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil audit.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu reputasi auditor dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan audit delay. Peneliti memilih dua variabel tersebut dengan alasan bahwa auditor dengan reputasi yang tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik dari segi kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem, dan prosedur pengauditan yang digunakan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien dan perusahaan besar cenderung mengurangi *audit delay* karena ada pengawasan ketat dari investor.

Pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia kemungkinan terjadinya *audit delay* yang disebabkan oleh reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Reputasi auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yaitu semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin kecil begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia".

B. Rumusan Masalah

Audit Delay dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan sehingga diperlukan solusi untuk menyelesaikannya. Dari uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui analisis reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui analisis ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut.

- a. Manfaat teoritis
 1. Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian dalam bidang audit yang berkaitan dengan *audit delay*.
 2. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat praktis
 1. Bermanfaat untuk pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memberikan petunjuk terhadap kinerja perusahaan untuk mengambil kebijakan perusahaan yang lebih baik.
3. Untuk penelitian berikutnya, hasil penelitian bisa dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Agency teory

Audit delay tidak dapat dipisahkan dari teori agensi dan signaling. Dalam konsep *Audit delay* perspektif hubungan keagenan tidak dapat dipisahkan. Teori keagenan membahas hubungan antara si agen dengan si principal, dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi si principal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Dianalogikan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan Teori keagenan selain menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan juga menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah keadaan dimana hanya salah satu pihak saja yang lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan. Untuk dapat meminimalisir terjadinya asimetri tersebut tindakan yang tepat untuk menguranginya adalah melalui penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu karena si agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada si principal. Selanjutnya Hartono (2005) mengungkapkan teori signaling bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk Perusahaan yang

mempublikasi laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan auditan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Efek dari asimetri informasi ini dapat berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja. Hal ini juga dapat terjadi *adverse selection*, yaitu keadaan ketika *principal* tidak mengetahui mengenai keputusan yang diambil berdasarkan agen telah didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai kelalaian dalam sebuah tugas (Putri dan Asyik, 2015).

Elemen kunci dari *agency theory* adalah bahwa *principal* dan agen memiliki perbedaan preferensi dan tujuan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik, dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* menunjukkan lama penyelesaian audit dimana tujuan dari audit laporan keuangan yaitu memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU dalam semua hal yang material Novice dan Budi (2010). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik karena akan berdampak pada tingkat kerelevansian informasi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kepastian khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut.

2. Auditing

a. Definisi Auditing

Pengertian auditing ialah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengenai pernyataan (*assertion/ asersi*) tentang kejadian dan peristiwa ekonomi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

AL Haryono Jusup (2010: 11) dikemukakan bahwa Auditing adalah Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadiankejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat

kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2012:4): Auditing merupakan suatu pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan criteria yang telah ditetapkan.

Heru Setiawan (2013) memberikan definisi auditing sebagai berikut: "Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan- tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti secara sistematis oleh orang yang kompeten dan independen mengenai suatu entitas ekonomi untuk disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang nantinya akan dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan.

b. Tujuan auditing

Menurut Abdul Halim (2008:135) tujuan auditing dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan spesifik. Tujuan umum audit adalah: Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal

yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi dan menyusun sejumlah audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan.

Tujuan spesifik adalah: Ditentukan berdasarkan asersi-asserti yang dibuat oleh manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan meliputi asersi-asserti manajemen baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Asersi-asserti dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Keberadaan atau Kejadian (*existence or occurrence*) Asersi tentang keberadaan atau keterjadian berhubungan dengan apakah aktiva atau utang suatu perusahaan benar-benar ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang tercatat benar-benar terjadi selama periode tertentu. Misalnya manajemen membuat asersi bahwa persediaan produk jadi yang tercantum dalam neraca adalah tersedia untuk dijual, dan penjualan dalam laporan laba rugi menunjukkan pertukaran barang atau jasa dengan kas atau aktiva bentuk lain (misalnya piutang) dengan pelanggan.
2. Kelengkapan (*completeness*) Asersi tentang kelengkapan berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun (rekening) yang semestinya disajikan dalam laporan keuangan telah dicantumkan. Contohnya manajemen membuat asersi bahwa seluruh pembelian barang dan jasa dicatat dan dicantumkan dalam laporan keuangan, dan manajemen membuat asersi bahwa utang

usaha di neraca telah mencakup semua kewajiban perusahaan kepada pemasok.

3. Hak dan Kewajiban (*right and obligation*)

Asersi tentang hak dan kewajiban berhubungan dengan dua hal, yaitu (1) apakah aktiva yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar merupakan hak perusahaan pada tanggal tertentu, dan (2) apakah utang yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu. Contohnya manajemen membuat asersi bahwa jumlah sewa guna usaha yang dikapitalisasi di neraca mencerminkan nilai perolehan hak perusahaan atas kekayaan yang disewa-guna-usahakan, dan utang sewa guna usaha yang bersangkutan mencerminkan suatu kewajiban perusahaan.

4. Penilaian atau Pengalokasian (*valuation or allocation*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, utang, pendapatan, dan biaya sudah dimasukkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya. Misalnya manajemen membuat asersi bahwa aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya dan perolehan semacam itu secara sistematis dialokasikan ke dalam periode-periode akuntansi semestinya, dan manajemen membuat asersi bahwa piutang usaha yang tercantum di neraca dinyatakan berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

5. Penyajian dan Pengungkapan (*presentation and disclosure*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu dalam laporan keuangan sudah diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan secara semestinya. Contohnya manajemen membuat asersi bahwa kewajiban-kewajiban yang diklasifikasikan sebagai utang jangka panjang di neraca tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan manajemen membuat asersi bahwa jumlah yang disajikan sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi diklasifikasikan dan diungkapkan semestinya.

6. Ketetapan Administrasi (*clerical accuracy*)

Keadaan berjalannya kegiatan klerikal secara tepat sesuai sistem yang telah ditentukan. Semua pihak yang terkait akan didorong untuk lebih cermat dan seksama dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan system akuntansi bila mereka mengetahui bahwa auditing dilaksanakan secara berkesinambungan.

c. Jenis – jenis auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2012:11) audit bisa dibedakan atas:

1) Manajemen audit (*operational audit*)

Pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efisien disini

adalah, dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil/dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

2) Pemeriksaan ketaatan (*compliance audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian internal audit.

3) Pemeriksaan intern (*internal audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang

dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

Menurut Boynton *et al.* (2003), terdapat tiga jenis auditor, yaitu:

a) Auditor Independen

Auditor independen di Indonesia biasanya adalah auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik yang bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Sebagaimana halnya dengan profesi medis dan hukum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (*fee*). Sedangkan klien para auditor independen tersebut dapat berasal dari perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, kantor pemerintah, atau perorangan.

b) Auditor Internal

Auditor internal adalah pegawai dari organisasi yang diaudit. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen, yang dinamakan audit internal, dalam lingkungan organisasi sebagai suatu bentuk jasa bagi organisasi. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif.

c) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh berbagai kantor pemerintah di tingkat federal. Di Indonesia terdapat beberapa lembaga atau badan yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara. Pada tingkat tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kemudian terdapat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

d. Tanggung jawab auditor

SA 200 paragraf 5 dalam SPAP (2013) menyatakan bahwa auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada risiko yang tak terhindarkan bahwa beberapa kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan SA. Menurut Boynton *et al*, tanggung jawab auditor adalah sebagai berikut:

a) Independensi auditor

Independensi merupakan dasar bagi profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik

dapat mempercayai fungsi audit karena bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil.

b) Keyakinan yang memadai

Auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Akan tetapi, konsep keyakinan yang memadai tidak dapat memastikan atau menjamin akurasi laporan keuangan.

c) Tanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan

Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan ataupun kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja, diwujudkan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit untuk mendapatkan keyakinan tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan.

d) Tanggung jawab untuk mendeteksi tindakan melanggar hukum

Tanggung jawab utama auditor adalah menyatakan pendapat kewajaran penyajian suatu laporan keuangan. Apabila suatu tindakan melanggar hukum berpengaruh material terhadap laporan keuangan, auditor harus mendesak manajemen untuk melakukan revisi atas laporan keuangan tersebut

e) Keyakinan tentang usaha yang klien

Penyajian yang wajar bukan merupakan keyakinan tentang kelangsungan usaha suatu entitas. Oleh karena itu, adanya fakta yang menunjukkan banyaknya entitas yang pailit menyusul terbitnya laporan standar auditor, bukan merupakan petunjuk rendahnya kinerja audit yang berada di bawah standar ataupun merupakan kegagalan auditor.

3. *Audit Delay*

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-36.PM/2003 No peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala diatur bahwa perusahaan selambat-lambatnya harus menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan melanggar aturan ini, maka Bapepam-LK akan menjatuhkan sanksi kepada perusahaan yang melanggar. Sanksi yang dikenakan bertingkat mulai teguran tertulis, teguran kedua berupa denda Rp 10.000.000 hingga penghentian sementara perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia jika perusahaan belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran kedua.

Standar auditing yang berterima umum atas laporan keuangan auditan memiliki sejumlah keterbatasan bawaan atau keterbatasan melekat, salah satunya bahwa auditor bekerja dalam suatu batasan

ekonomi yang wajar (Halim, 2008 dalam Miradhi dan Juliarsa, 2016). Ada dua batasan ekonomi penting yang dimaksud, antara lain biaya yang memadai dan jumlah waktu yang memadai. Pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Sesuai dengan standar umum ketiga yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAPI, 2011 dalam Miradhi dan Juliarsa, 2016). Atas dasar standar tersebut dapat menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini yang dinamakan *audit delay*.

Audit delay yang dimaksud adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi menurut Kartika (2011), yang menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan audit diterbitkan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berkurang (Kurniawati, 2015). Ketepatan waktu

menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi dengan frekuensi informasi.

Informasi yang terlambat akan menjadi informasi yang tidak relevan yang mempengaruhi kualitas informasi. Jika informasi yang digunakan tidak relevan, maka informasi tersebut tidak akan bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Apriliane (2015) keterlambatan atau *lag* dibagi menjadi:

1. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's Signature Lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
3. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan memberikan dampak terhadap tingkat ketidakpastian dari informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, maka akan semakin lama *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

a. Faktor yang mempengaruhi audit delay

1) Ukuran perusahaan

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

2) Laba/rugi operasi

Alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

3) Tingkat profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

4) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

5) Opini/ jenis pendapat auditor

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

6) Reputasi auditor

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran

4. Laporan Keuangan

a. Defenisi Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ariefiansyah dan Utami (2013):

“Definisi sederhana dari laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun) yang memperlihatkan kondisi pada kurun waktu tersebut dan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

b. Jenis – jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Laporan Keuangan terdiri atas:

1. Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi catatan aktivitas atau kegiatan ekonomi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan beban yang diperoleh

pada suatu kurun waktu tertentu melalui konsep penandingan atau *matching concept*.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik menginformasikan perubahan ekuitas pemilik pada kurun waktu tertentu. Laporan ini menghubungkan antara laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan pembuatannya dilakukan setelah adanya laporan laba rugi. Hal ini karena laba atau rugi bersih pada periode tertentu sudah harus dilaporkan terlebih dahulu. Sedangkan laporan ini diselesaikan sebelum pembuatan neraca karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan terlebih dulu.

3. Neraca

Neraca perusahaan merupakan laporan kedanaan yang menginformasikan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik per tanggal tertentu. Persamaan akuntansi (disebut juga identitas neraca) merupakan dasar sistem akuntansi. Di sisi kiri persamaan ini terkait dengan sumber daya yang dikendalikan perusahaan, atau aktiva sumber daya yang merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba di masa depan melalui aktiva operasi sisi kanan persamaan ini yang mengidentifikasi sumber pendanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan memiliki kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas aktiva. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham (*shareholders equity*) merupakan total dari :

- 1) pendanaan yang menginvestasikan atau dikontribusi oleh pemilik (modal kontribusi).
- 2) akuntansi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (laba ditahan) sejak berdirinya perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengandung informasi yang menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut (IAI, 2014). Laporan arus kas terdiri atas tiga bagian, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas terkait operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan transaksi kas terhadap aktivitas pembelian atau penjualan terhadap aset yang bersifat tetap atau permanen. Arus kas dari aktivitas pendanaan menginformasikan transaksi kas yang terkait dengan beberapa aktivitas misalnya investasi, peminjaman dana, dan pengambilan dana oleh pemilik.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

Karakteristik kualitas laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang lain serupa harus dilakukan secara konsisten, untuk entitas tersebut antar periode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda,

5. Reputasi Auditor

Menurut SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 dalam Kurniawati (2015), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Kementerian Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Jumlah kantor akuntan publik semakin bertambah setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis. Kantor akuntan publik yang masuk dalam kategori besar jumlahnya hanya sedikit dan umumnya bekerja sama dengan kantor akuntan publik berskala internasional, dan sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasi yang terbatas.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP

yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori KAP *Big Four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Cooper* (PWC), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloitte Touche Tomatsu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanakotta.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (Apriliane, 2013), *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih singkat dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil menurut berbagai kriteria antara lain total aset, nilai pasar saham, total

penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan. Pada dasarnya, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-sized firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994 dalam Andini, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Perusahaan kecil

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

b. Perusahaan menengah

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.

c. Perusahaan besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih Rp 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-.

Menurut Meylisa dan Estralita dalam Wijayanti (2015), perusahaan besar diperkirakan akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat karena pengendalian internal perusahaan besar yang lebih baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Selain itu adanya *audit fee* yang lebih tinggi mendorong auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaannya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan volumes	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	Nurul nur Apriani Vol.11 edisi Khusus Juni 2015:169-177	Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay	Metode kuantitatif	Variabel Solvabilitas Dengan nilai DTA Secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif Terhadap <i>audit Delay</i> . Variabel Opini Auditor secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan

				terhadap <i>audit delay</i> . Variabel Ukuran KAP secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap <i>audit delay</i> . Variabel Komite Audit Secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap <i>audit delay</i> .
2	Elen puspitasari anggraeni dan Nurmala sari Volume 9/No.1 November 2012:1-96	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) Pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	Metode kuantitatif	Rata-rata <i>audit delay</i> perusahaan sampel di BEI sepanjang Tahun 2007-2010 Adalah 72,8551 hari Hasil Uji statistik (TTest) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
3	Gede oka brawida dan Uthama	pergantian auditor sebagai pemoderasi	Menggunakan pendekatan kuantitatif	ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan

	gede juliarsa Vol.17.1. Oktober (2016): 364-394	pengaruh ukuran perusahaan,profitabilitas, <i>leverage</i> pada <i>audit delay</i>		pada <i>audit delay</i> .Hal ini bermakna bahwa, cepat atau lambatnya hasil laporan keuangan audit bergantung pada kinerja auditor. Profitabilitas tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
4	Andi kartika Vol. 3, No. 2 November 2011, Hal: 152 - 171	faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei	Menggunakan pendekatan kuantitatif analisis statistik deskriptif	FaktorUkuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan faktor Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	<i>Pebi putra tri prabowo dan Marsono Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1</i>	faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i>	Menggunakan pendekatan kuantitatif analisis deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 2. profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 3. profitabilitas berpengaruh

				positif terhadap <i>audit delay</i> .
6	Dwi hayu estrini dan Herry laksito Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2009-2011)	Menggunakan pendekatan kuantitatif	Rata-rata lamanya penyelesaian laporan auditan pada perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2009-2011 adalah 74,20 hari. Model dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 8,8 persen.

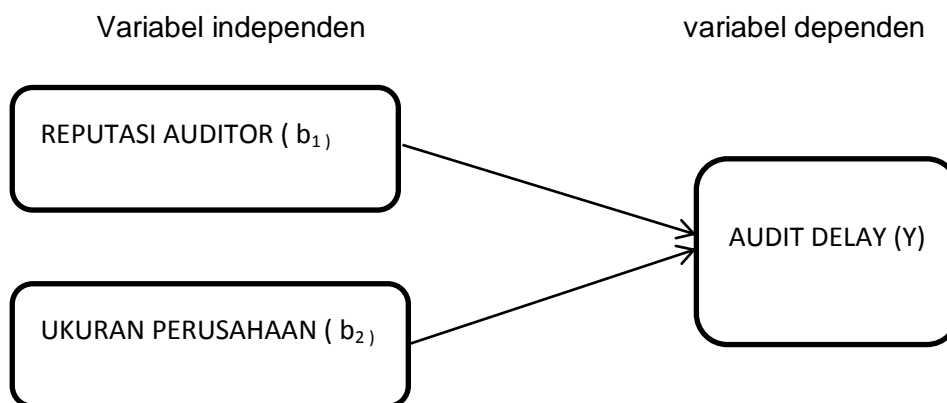
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan dikeluarkannya laporan audit oleh KAP.

sedangkan reputasi auditor adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam bidang praktik akuntan publik. Reputasi auditor dapat dilihat dari KAP di mana auditor berada sehingga memberikan reputasi bagi auditor dan KAP. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset .

Perusahaan dengan total aset yang besar akan cenderung menyelesaikan audit lebih pendek. perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit dan penundaan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan oleh ketatnya pengawasan terhadap perusahaan besar oleh investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

a. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang tinggi seperti KAP *The Big Four* akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *the big four*. Selain itu, KAP besar (*the big four*) memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang diukur menggunakan total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder. Dalam penelitian eksperimental, jenis penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia cabang makassar dengan menggunakan laporan keuangan auditan yang diunduh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) telah go public dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan

C. Defenisi operasional variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan dan diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi

operasional perlu di lakukan, karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan dan diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu di lakukan, karena terasmatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan

1. *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan dikeluarkannya laporan audit oleh KAP. dalam penelitian ini perhitungan audit delay menggunakan variable dummy dimana jika mengalami keterlambatan pelaporan keuangan diberi kode 1 dan jika tidak mengalami keterlambatan diberi kode 0

2. Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam bidang praktik akuntan publik. Reputasi auditor dapat dilihat dari KAP di mana auditor berada sehingga memberikan reputasi bagi auditor dan KAP. KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP Big Four, yang diberi kode 1 dan KAP non big four, yang diberi kode 0.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset .Perusahaan dengan total aset

yang besar akan cenderung menyelesaikan audit lebih pendek. perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit dan penundaan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan oleh ketatnya pengawasan terhadap perusahaan besar oleh investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. adapun rumus mencari total asset perusahaan yaitu:

$$\frac{\text{total asset bank}}{\text{jumlah keseluruhan asset bank}} \times 100$$

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) telah go public dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sekitar 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007 : 73). Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:78). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.
- c. Perusahaan yang memiliki tahun tutup buku 31 Desember.
- d. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing.
- e. Perusahaan yang tidak melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
	secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.	
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki tahun tutup buku 31 Desember	0
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing.	0
5.	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.	0
	total sampel	41
	total observasi (41 x 2 tahun)	82

Sumber: Hasil analisis data yang diolah

E. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) (Sumantri, 2012). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2016-2017. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2003:69 dalam Priyetno, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data arsip (*archival*). Pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh keyakinan dan dapat menjelaskan karakteristik dari variabel yang digunakan atas situasi yang

ada. Variabel dideskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan mengetahui sah atau valid tidaknya suatu data. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r table dan bernilai positif, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu data yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu data dikatakan reliabel atau handal jika data tersebut disajikan oleh pihak pengumpul data..

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Secara statistik, ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t dan koefisien determinasinya (R^2). Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak dan H_a diterima).

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen secara parsial yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak

2. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar presentase dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, jika dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik atau diturunkan nilainya). Model analisis dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

α = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien dari tiap variabel

x_1 = Reputasi Auditor

x_2 = Ukuran perusahaan

e = Error term

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh

Pemerintah Hindia Belanda

1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

- 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
- 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia

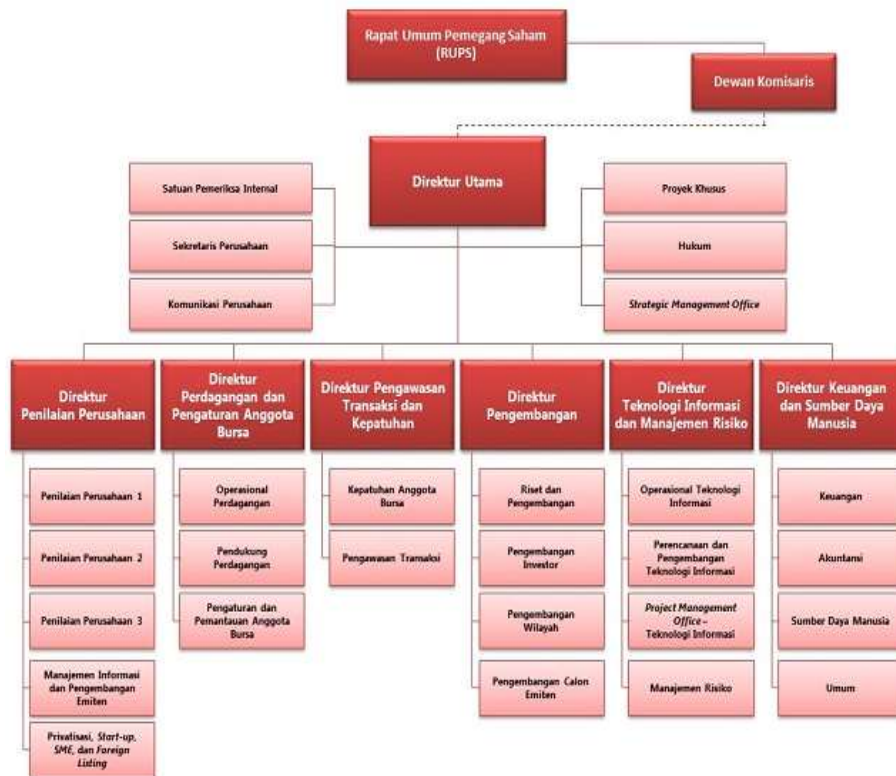
- 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
- 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
- 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan 4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia Visi Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
- 10 November Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996

1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi	Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
Misi	Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

4. Uraian Tugas (*Job Description*)

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (Job Description) yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan

Bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

2. Peran Dewan Komisaris Sesuai hasil keputusan RUPST tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB 27 Agustus 2008, BEI memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris (Dekom) dengan masa bakti 2008 – 2011. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, Dekom bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan
3. Direktur Utama Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatankegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.
 - a. Divisi Hukum
 - 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telai sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 - 2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum

yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Satuan Pemeriksa Internal

- 1) Bertanggung jawab sebagai quality assurance terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.
- 2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.
- 3) Sekretaris Perusahaan Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.
- 4) Direktur Penilaian Perusahaan Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:
 - 1) Penilaian pendahuluan perusahaan,
 - 2) Pencatatan perusahaan,
 - 3) Penilaian keterbukaan perusahaan,
 - 4) Penelaahan aksi korporasi perusahaan dan

5) Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan :

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa;
- 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
- 4) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- 5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
- 6) Proses delisting (baik yang bersifat voluntary maupun force delisting);
- 7) Pelaksanaan suspensi dan unsuspensi;
- 8) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk corporate action;
- 9) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF;
 - 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
 - 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
 - 4) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
 - 5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
 - 6) Proses delisting (baik yang bersifat voluntary maupun forcedelisting);
 - 7) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk corporate action;
 - 8) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.
- c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:
- 1) Proses Evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;
 - 2) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
 - 3) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;

- 4) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
 - 5) Pelaksanaan suspensi dan unsuspensi;
 - 6) Proses penghapusan pencatatan (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun *force delisting*);
 - 7) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten, efek yang dicatatkan serta corporate action yang dilakukan;
 - 8) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.
4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (data feed), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut :
- 1) Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan;
 - 2) Kewajiban pelaporan;
 - 3) Pelatihan dan pendidikan serta;
 - 4) Pengawasan (khusus terhadap anggota bursa) Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:
 - a. Divisi Perdagangan Saham
 - 1) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi

kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.

- 2) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

b. Divisi Perdagangan Surat Utang

- 1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.
- 2) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

- c. Divisi Keanggotaan Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk

membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.
 - a. Divisi Pengawasan Transaksi Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.
 - b. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.
6. Direktur Pengembangan Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:
 - 1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi;
 - 2) Pengembangan produk dan usaha;

- 3) Kegiatan pemasaran;
- 4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi. Direktur pengembangan terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Riset, Divisi Pengembangan Usaha, dan Divisi Pemasaran. Yang dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Divisi Riset
 - 1) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.
 - 2) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.
 - b. Divisi Pengembangan Usaha Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.
 - c. Divisi Pemasaran Bertanggung jawab Dalam merencanakan mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.
7. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi;
- 2) Operasional teknologi informasi;
- 3) Manajemen risiko;
- 4) Pengelolaan data (*database management*). Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Operasional Teknologi Informasi, Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, dan Divisi Manajemen Risiko. Yang dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Divisi Operasional Teknologi Informasi Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.
 - b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.
 - c. Divisi Manajemen Risiko
 - 1) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi

secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.

- 2) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan good corporate governance (GCG) di dalam organisasi.

8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- a. pengelolaan keuangan perusahaan;
- b. pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia;
- c. pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Keuangan, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Umum. Yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Divisi Keuangan Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.
- 2) Divisi Sumber Daya Manusia Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit

kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

- 3) Divisi Umum Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* sebagai variabel moderasi, subjek penelitian ini dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia cabang Makassar sedangkan objek penelitian ini berupa variabel yang di uji yaitu reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *audit delay*.

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	41	,00	70,01	5,0628	14,02500
X2	41	1,00	2,00	1,8537	,35784
Y	41	,00	2,00	,6098	,73750
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel dependen yaitu Audit Delay, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar rata-rata yang dimiliki 0,6098 dengan standar deviasi Audit Delay yang dimiliki seluruh sampel sebesar 0,73750. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data *budgetary slack* mempunyai tingkat variasi sebesar 0,7%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan skor total yang dapat dilihat pada nilai *pearson correlation*, apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka indikator tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Reputasi Auditor (X ₁)	X _{1.1}	0,996	0,308	Valid
	X _{1.2}	0,996	0,308	Valid
Ukuran Perusahaan (X ₂)	X _{2.1}	0,679	0,308	Valid
	X _{2.2}	0,679	0,308	Valid
Audit Delay (Y)	Y.1	0,786	0,308	Valid
	Y.2	0,797	0,308	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa dari 41 perusahaan perbankan yang digunakan dalam

penelitian ini untuk mengukur variabel analisis reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikatakan valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dimana nilai r tabel yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu sebesar 0,308 sedangkan r hitung di dapat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,707	,636	3

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Berdasarkan penjelasan pada tabel 4.3 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument variabel reputasi auditor, ukuran perusahaan dan audit delay adalah sebesar 0,707, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang reputasi auditor, ukuran

perusahaan dan audit delay dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi derajat kebebasan $df (n-k-1) = (41-2-1) = 38$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,685. Apabila t-hitung \leq t-tabel maka H_0 diterima, sedangkan apabila t-hitung \geq t-tabel maka H_0 ditolak.

Tabel 4.4
Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,400	,648		,617	,541
X1	,013	,009	,255	1,559	,127
X2	,077	,337	,037	,228	,821

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22,2 018

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji t, maka dapat ditentukan pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dan persamaan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,400 + 0,013 X_1 + 0,077 X_2 + e$$

Angka-angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (α) sebesar 0,400 artinya jika variabel reputasi auditor dan ukuran perusahaan diasumsikan bernilai nol, maka variabel audit delay akan bernilai positif sebesar 0,400.
- b) Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor (X_1) bernilai positif sebesar 0,013; artinya setiap perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang termaksud KAP BIG FOUR akan meminimalkan kemungkinan akan terjadinya audit delay sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) bernilai positif sebesar 0,077; artinya ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset yang besar atau kecilnya dapat berpengaruh terhadap kecepatan dalam penyajian laporan keuangan yang akan meminimalisir terjadinya audit delay sebesar 0,077 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

2) Pengujian Hipotesis

- a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1), terdapat pengaruh positif reputasi auditor terhadap audit delay. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 0,127 > 0,05 dan nilai t

hitung $1,559 < t$ tabel $1,685$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

- b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2), terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,821 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,228 < t$ tabel $1,685$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

b. Uji koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merujuk pada kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar diantar nol sampai dengan satu. Jomponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary* dibawah ini

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,462	,443	2,13317

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel 4.8 nilai R Square sebesar $0,462$ atau $46,2\%$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu

Audit Delay mampu dijelaskan oleh variabel Reputasi auditor dan Ukuran perusahaan sebesar 46,2% sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,329	2	,665	1,237	,002 ^b
Residual	20,427	38	,538		
Total	21,756	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit delay sebesar 1,237 dengan nilai signifikansi 0.002. Nilai 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil hipotesis menyatakan bahwa berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel reputasi auditor dan ukuran perusahaan menghasilkan nilai t sebesar 1,237 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap audit delay dan hipotesis diterima.

c. Pembahasan

1. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis pertama (H_1), terhadap pengaruh positif reputasi auditor terhadap audit delay yang artinya setiap perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik yang termasuk dalam KAP BIG FOUR akan meminimalkan terjadinya audit delay.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay yang diperkuat oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 22 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis kedua (H_2), terhadap pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap audit delay yang artinya ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset yang besar atau kecilnya dapat berpengaruh terhadap kecepatan dalam penyajian laporan keuangan yang akan meminimalisir terjadinya audit delay.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay yang diperkuat oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 22 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel.

3. Pengaruh Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji F yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai f hitung, nilai signifikansi serta nilai f tabel memenuhi syarat untuk dikatakan berpengaruh dan signifikan. Dimana perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang tinggi seperti KAP *The Big Four* akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *the big four*. Selain itu, KAP besar (*the big four*) memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Sedangkan Perusahaan yang diukur menggunakan total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah

Hasil penelitian berkaitan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek) dimana indikator pada penelitian tersebut ialah reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang tinggi seperti KAP *The Big Four* akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *the big four*. *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih singkat dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

perusahaan yang diukur menggunakan total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay yang artinya setiap perusahaan yang di audit oleh akuntan publik yang termasuk dalam KAP BIG FOUR akan meminimalkan terjadinya audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset yang besar atau kecilnya dapat berpengaruh terhadap kecepatan dalam penyajian laporan keuangan yang akan meminimalisir terjadinya audit delay

B. Saran

Dengan berbagai analisis dan telaah yang telah dilakukan, maka dapat diberi saran sebagai berikut.

1. Saran Teoretis
 - a) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun periode penelitian untuk melihat tren yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan lain sebagai objek penelitian untuk melihat pengaruh variabel pada perusahaan lainnya.

2. Saran Praktis

- a) Kepada investor dan calon investor untuk memperhatikan rentang waktu *audit delay* suatu perusahaan untuk melihat relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diaudit untuk pengambilan keputusan.
- b) Kepada manajemen perusahaan untuk mengatur kebijakan perusahaan dan sistem pengendalian internal agar rentang waktu penyelesaian laporan audit atas laporan keuangan dapat dipersingkat dan mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim 2008. Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) UUP STIM
- Agus Sukisno. 2012. Auditing, Buku Satu, Edisi 4 Jakarta : Salemba Empat
- Al Haryono Jusup 2011. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi ke 7, STIE YKPN
- Andi Kartika, (2011) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Vol 3 No 2 November 2011
- Apriyani, Nurul Nur. 2015 Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Juni 2015 : 169-177
- Arens ,Alvin A Rendal J Elder dan Mark s Beasley. 2011. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terintegrasi Buku 1 Alih Bahasa: Hermawan Wibowo, Jakarta: Erlangga
- Estrini, Dwi Hayu dan Laksito, Herry. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011) Ejournal-S1 Universitas Diponegoro, Vol 2, No 2, 2013
- Gede Oka Brawida Uthama dan Gede Juliarsa. Pergantian Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada, Profitabilitas, Leverage, Pada Audit Delay Vol. 17.1. Oktober 2016
- Marsono dan Pebi Putra Tri Prabowo, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2 No 1, 2013 Hal: 1-11
- Puspitasari Elen dan Anggraeni Nurmala Sari 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Vol 9 No 1
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Lusiyati, Rahma, dan Sri Marhaeni Salsiyah. 2013. *Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*,

(Online), (<http://admisibisnis.blogspot.co.id/2013/12/analisis-pengaruh-leverage-umur.html>, diakses pada tanggal 17 juli 2018).

Priyetno, Muh Agus. 2014. *Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Delay dan Disclosure Level Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011 – 2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.

Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Setiawan, I Kadek. 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Industri Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*, (Online), (http://dekajus.blogspot.co.id/2011/04/pengaruh-struktur-aktiva-ukuran_07.html, diakses pada tanggal 11 agustus 2018).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247 ^a	,061	,012	,73317

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,329	2	,665	1,237	,302 ^b
	Residual	20,427	38	,538		
	Total	21,756	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,400	,648		,617	,541
	X1	,013	,009	,255	1,559	,127
	X2	,077	,337	,037	,228	,821

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,4765	1,4144	,6098	,18231	41
Std. Predicted Value	-,731	4,413	,000	1,000	41
Standard Error of Predicted Value	,127	,565	,174	,097	41
Adjusted Predicted Value	,4151	1,5432	,6021	,17848	41
Residual	-1,14646	1,44685	,00000	,71461	41
Std. Residual	-1,564	1,973	,000	,975	41
Stud. Residual	-1,814	2,004	,003	1,026	41
Deleted Residual	-1,54321	1,58488	,00762	,80523	41
Stud. Deleted Residual	-1,873	2,091	,011	1,045	41
Mahal. Distance	,228	22,805	1,951	4,166	41
Cook's Distance	,004	,769	,050	,135	41
Centered Leverage Value	,006	,570	,049	,104	41

a. Dependent Variable: Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	41	,00	70,01	5,0628	14,02500
X2	41	1,00	2,00	1,8537	,35784
Y	41	,00	2,00	,6098	,73750
Valid N (listwise)	41				

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		X1.1	X1.2	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,984**	,996**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	41	41	41
X1.2	Pearson Correlation	,984**	1	,996**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	41	41	41
X1	Pearson Correlation	,996**	,996**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		Y.1	Y.2	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,253	,786**

Correlations

		Y.1	Y.2	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,253	,786**
	Sig. (2-tailed)		,111	,000
	N	41	41	41
Y.2	Pearson Correlation	,253	1	,797**
	Sig. (2-tailed)	,111		,000
	N	41	41	41
Y	Pearson Correlation	,786**	,797**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1 X2.1 X2.2 X2 Y.1 Y.2 Y
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	9

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1 X2.1 X2.2 X2 Y.1 Y.2 Y
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS= CORR.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,707	,636	9

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1	X2.1	X2.2	X2	Y.1	Y.2	Y
X1.1	1,000	,984	,996	-,368	-,003	-,273	,205	,181	,244
X1.2	,984	1,000	,996	-,370	,004	-,270	,205	,180	,243
X1	,996	,996	1,000	-,371	,000	-,273	,206	,182	,245
X2.1	-,368	-,370	-,371	1,000	-,079	,679	-,025	-,010	-,022
X2.2	-,003	,004	,000	-,079	1,000	,679	-,025	-,010	-,022
X2	-,273	-,270	-,273	,679	,679	1,000	-,037	-,014	-,032
Y.1	,205	,205	,206	-,025	-,025	-,037	1,000	,253	,786
Y.2	,181	,180	,182	-,010	-,010	-,014	,253	1,000	,797
Y	,244	,243	,245	-,022	-,022	-,032	,786	,797	1,000